

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**PEDAGOGI DALAM PENGEMBANGAN DIRI PESERTA DIDIK
MELALUI OLAHRAGA**Fitri Alia Lestari¹⁾, Shatria Kurniawan²⁾, Vilka Adidtya Rahayu Putri³⁾

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang

¹⁾fitriaulia545289@gmail.com, ²⁾shatriakurniawan45@sma.belajar.com,³⁾adidtyavilka@gmail.com**Histori artikel***Received:*
7 Januari 2023*Accepted:*
7 Agustus 2023*Published:*
7 Agustus 2023**Abstrak**

Olahraga merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena olahraga bukan hanya mengenai aktivitas fisik, tetapi berkaitan juga dengan kondisi psikis dan mental seseorang. Olahraga juga merupakan suatu jalan yang positif dalam membentuk karakter sebuah bangsa. Oleh karenanya, dalam meningkatkan aktivitas olahraga dibutuhkan partisipasi dari beberapa pihak agar kita mampu mendorong sebuah individu untuk menghadapi tantangan dalam meraih keberhasilan. Maka dari itu, tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk meninjau, melihat dan memperluas cakrawala para pembaca mengenai peran pedagogi dalam pengembangan diri peserta didik melalui olahraga sebagai salah satu institusi yang ikut serta dalam pengembangan pendidikan luar sekolah. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode pustaka. Pada artikel ini juga akan dibahas mengenai peran dan hubungan pedagogi dalam pengembangan diri peserta didik melalui olahraga. Penulis mengangkat topik ini karena ingin mengetahui apa saja kaitan antara pedagogi dengan pengembangan diri peserta didik dalam olahraga dengan cara mengumpulkan berbagai referensi melalui kumpulan jurnal, buku dan lain-lain. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penguatan pedagogi dalam aktivitas olahraga yang dapat dilaksanakan melalui pembelajaran di lingkungan sekolah.

Kata-kata Kunci : pedagogi, aktivitas olahraga**Corresponding author: Fitri Alia Lestari (fitriaulia545289@gmail.com)*

Abstract. Sport is an important thing in human life, because sport is not only about physical activity, but also a persons psychological and mental. One way to shape the character of a nation is to develop community sportsmanship through sports. Therefore, increasing sports activities requires the participation of several parties so that we are able to encourage an individual to face challenges in achieving success. Therefore, the purpose of writing this article is to review, see and broaden the readers horizons regarding the role of pedagogy in the self-development of students through sports as one of the institutions that participates in the development of non-formal education. The method used in this article is the library method. This article will also discuss the role and relationship of pedagogy in the self-development of students through sports. The author raises this topic because he wants to know what are the links between pedagogy and the self-development of students in sports by collecting various references through a collection of journals, books and others. Therefore, it is necessary to strengthen pedagogy in sports activities which can be carried out through learning in the school environment.

Keywords: pedagogy, sport activity

Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses bagi individu untuk mengintegrasikan diri mereka menuju kehidupan yang lebih baik dengan cara menunjukkan kemajuan diri dan pikiran mereka dalam bermasyarakat. Tujuan dari pendidikan adalah untuk menyiapkan seorang atau sebuah individu melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan dalam rangka mengisi bagian tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 13, pembagian pendidikan dibagi menjadi 3 jalur, yaitu: pendidikan formal, informal dan nonformal. Dalam artikel ini akan dibahas mengenai peran pedagogi dalam aktivitas olahraga yang mempunyai lingkup pendidikan non formal dan informal sebagai pelengkap atau penguat dari pendidikan karakter. Selain itu, pada artikel ini juga akan dibahas mengenai kaitan pedagogi dalam meningkatkan aktivitas olahraga pada peserta didik. Artinya, kita akan menganalisa dan menelaah apakah pedagogi olahraga penting di dalam keberlangsungan pembelajaran bagi peserta didik.

Kita sadar bahwa sebagian besar ilmu komunitas sarjana olahraga di Indonesia berasal dari disiplin pendidikan jasmani. Sementara itu, pendidikan jasmani yang menerapkan prinsip pedagogi hanya merupakan salah satu dari bagian ilmu keolahragaan. Dalam sebuah aturan sekolah, olahraga dianggap begitu penting sehingga dilibatkan ke dalam suatu kurikulum sebagai bidang studi yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Oleh karena itu seseorang membutuhkan pelatih atau guru khusus agar bisa menjadi terampil dalam melakukan kegiatan olahraga. Salah satu alternatif yang perlu dipikirkan untuk menjawab tantangan itu adalah dengan memikirkan kembali eksistensi ilmu keolahragaan sekaligus mengembangkan aktivitas dalam berolahraga melalui kegiatan pengembangan pedagogi. Pedagogi olahraga sebagai ilmu yang berdimensi teori dan praktik perlu dikembangkan secara terpadu dan komplementer dengan melibatkan pendidikan dengan unsur mendidik. Di negara maju seperti Australia sport education (Siedentop:1986), telah

banyak diterapkan model kurikulum alternatif di samping pendidikan jasmani. Pembelajaran olahraga di sana tidak dimaksudkan untuk mengganti physical education, akan tetapi untuk suplemen dan pengayaan program.

Metode

Metode artikel yang digunakan yaitu dengan metode penulisan, menggunakan telaah pustaka dan jurnal-jurnal terdahulu sebagai bahan referensi. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah memberikan gambaran kepada pembaca bahwa betapa pentingnya olahraga terhadap kehidupan kita sehari-hari. Kajian Pustaka dilakukan dengan menganalisis sumber referensi yang berasal dari jurnal nasional dan internasional.

Data kajian tersebut, kemudian dianalisis secara deskriptif komparatif dengan membandingkan temuan tersebut dengan penelitian lain yang relevan. Analisis dilakukan secara mendalam sebagai sebuah pembahasan hasil penulisan.

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan pengamatan di lingkungan sekitar, ternyata olahraga membawa manfaat yang besar bagi manusia. Selain itu, dengan olahraga yang rutin, maka akan menyebabkan badan kita terasa sehat dan terhindar dari berbagai penyakit. Adapun pembahasan artikel ini adalah yaitu pedagogi yang berperan besar di dalam membantu mengembangkan potensi peserta didik melalui olahraga.

Pedagogi adalah salah satu bentuk cabang dari ilmu pendidikan yang merupakan salah satu syarat penting bagi seorang pendidik untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar yang didefinisikan sebagai seni, sains atau profesi mengajar. Lebih lanjut lagi, pedagogi itu adalah suatu ilmu yang membahas tentang strategi dan hubungan antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Tenaga pendidik dan peserta didik berinteraksi dengan aktif, di mana aspek yang menjadi subjek sekaligus objek yang utama adalah terletak pada peserta didik. Di dalam dunia pendidikan, ada tiga ilmu yang wajib dikuasai oleh tenaga pendidik, yaitu: motorik, psikomotor dan pedagogi. Ketiga ilmu ini sangat penting dan harus bisa dikuasai oleh seorang tenaga didik dikarenakan mereka akan memberikan suatu edukasi kepada peserta didik supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar. Pendidikan yang dapat diberikan tidak hanya terdapat pada segi akademik, namun juga melalui segi psikis dan fisik seperti pendidikan yang diberikan melalui fisik, seperti pelaksanaan pembelajaran olahraga. Selain dilakukan untuk menyehatkan tubuh, olahraga juga berperan besar di dalam mengembangkan bakat manusia sesuai dengan bidangnya masing-masing, seperti: voli, basket, catur, sepak bola, takraw, dll. Maksum(2012) mengatakan bahwa masih banyak

masyarakat yang memiliki pemikiran sempit mengenai keilmuan olahraga, yang menyebabkan kajian ilmu olahraga tidak bisa berkembang secara optimal. Organisasi internasional ICSSPE(International Council of Sport Science and Physical Education) yang bermarkas di Berlin, Jerman, telah menerbitkan Directory of Sport Science yang mencatat ada 19 disiplin dalam ilmu keolahragaan. Seiring perkembangan zaman, disiplin olahraga ini akan terus mengalami perubahan, karena dipengaruhi oleh perkembangan kemajuan teknologi serta perubahan zaman yang lumayan cepat. Maka dari itu, kita harus lebih mendalami lagi tentang ilmu pedagogi dalam olahraga, supaya tidak banyak orang yang salah mengambil persepsi mengenai arti dari kata olahraga.

Pedagogi adalah sebuah ilmu yang mengkaji tentang pemahaman karakter serta melakukan kegiatan yang menarik kepada peserta didiknya, yang di mana bertujuan untuk memberikan ilmu dengan melakukan variasi pembelajaran serta memberikan metode yang tepat kepada peserta didik. Selama ini, ilmu pedagogi hanya dianggap sebagai metode pengajaran, karena di dalamnya terkandung unsur tentang pengajaran di dalam pendidikan. Edi Suardi dalam Sadulloh (2011) mengungkapkan bahwa seorang pendidik harus memenuhi beberapa spesifikasi khusus supaya pelaksanaan proses Pendidikan berjalan dengan maksimal, yaitu: mengetahui tujuan pendidikan, harus memahami karakter anak didiknya, dan harus mengetahui prinsip serta penggunaan alat pendidikan. Seorang pendidik harus memenuhi syarat ini dengan cara ia harus memiliki karakter dan kualitas yang memadai. Dalam proses pendidikan, seorang pendidik memegang peranan yang sangat penting serta sebagai seorang pengambil keputusan dalam mencapai tujuan Pendidikan. Salah satu caranya yaitu dengan berpedoman kepada ilmu pedagogi. Guru harus membangun sikap positif terhadap pembelajaran yang dilakukan, menginspirasi peserta didik melalui rasa ingin tahu, serta mempromosikan independen dan kebenaran logis intelektual sebuah pembelajaran. Mulyasa(2007) menambahkan bahwa guru harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman melalui ketertiban, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, melalui kegiatan-kegiatan yang berorientasi kepada siswa untuk membangkitkan semangat belajar. Dalam UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dan diperjelas oleh Permendiknas nomor 16 tahun 2007, seorang guru yang berprofesi sebagai tenaga pendidik harus memiliki 4 kompetensi pokok, yaitu:

Hubungan belajar dan belajar terjadi apabila guru melakukan komunikasi dengan peserta didiknya, salah satunya dengan pemberian umpan balik yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan ini juga akan mendorong berkembangnya minat dari sebuah pedagogi. Dengan demikian, ilmu pedagogi yang efektif mencoba menggabungkan berbagai strategi alternatif pembelajaran yang mendukung kemajuan belajar peserta didiknya. Tenaga pendidik dan peserta didik berinteraksi dengan aktif melalui hubungan belajar dan mengajar.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan sekaligus objek yang penting bagi kemajuan hidup manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak pernah dibatasi oleh usia maupun jenis kelamin.

Olahraga merupakan sebuah bentuk dari aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk melatih, menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang melalui gerakan tubuh. Matveyev (1981) dalam Rusli (1992), mengatakan bahwa olahraga adalah kegiatan otot yang energik, dan dalam kegiatan itu atlet memperagakan gerakannya semaksimal mungkin. Sedangkan menurut Cholik Mutohir (2002), olahraga adalah sebuah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan serta membina potensi jasmani maupun rohani seseorang dalam bentuk permainan, perlombaan atau pertandingan, rekreasi dan prestasi puncak dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila. Olahraga pada dasarnya bersifat netral, akan tetapi masyarakat kemudian membuat tindakan dan memberinya makna. Seperti di Indonesia, kita mengenal bentuk kegiatan olahraga sesuai fungsi dan tujuannya, seperti olahraga pendidikan yang tujuannya untuk mendidik, olahraga rekreasi yang tujuannya untuk senang-senang dan olahraga kesehatan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani, serta olahraga rehabilitasi yang dilakukan dengan tujuan untuk pemulihan panca indra setelah mengalami depresi. Zaman sekarang, olahraga dimanfaatkan sebagai salah satu jalan untuk mencari uang, dengan cara melalui pengembangan bakat yang dimilikinya. Semua hal itu tidak lepas dari latihan yang telah dilakukan serta waktu yang telah dikorbankan.

Salah satu masalah terbesar dalam pendidikan olahraga di Indonesia adalah efisiensi tenaga pendidikan olahraga di Indonesia. Kondisi kualitas mengajar mulai dari SD, SMP maupun SMA bahkan universitas belum dievaluasi dengan baik. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya keterbatasan keterampilan dan sumber tenaga pendidik di bidang olahraga. Kualitas guru pendidikan olahraga di sekolah pada umumnya belum memadai, karena masih banyak latar belakang guru pendidikan olahraga yang bukan guru pendidikan olahraga, tetapi guru mata pelajaran lain yang terpaksa mengajar mata pelajaran pendidikan olahraga karena kurangnya tenaga guru. Gaya mengajar yang digunakan oleh guru dalam pendidikan olahraga masih bersifat tradisional. Model pembelajaran yang berpusat pada guru di mana siswa melakukan latihan fisik berdasarkan perintah yang diberikan oleh guru. Dalam pendekatan ini, guru mengarahkan tugas mengajarnya melalui siswa. Menurut Moston (1994:3), strategi pembelajaran sama halnya dengan strategi perang, yang merupakan sebuah siasat dalam melakukan sistem pengajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efisien (Wae, Wani, dan Laksana, 2023).

Seseorang tidak terlahir baik dalam olahraga, meskipun secara genetik mereka lebih kuat, lebih tinggi atau lebih cepat dari orang lain. Bakat olahraga harus diasah dan dipraktekkan agar mencapai keberhasilan yang maksimal. Itulah sebabnya seseorang membutuhkan pelatih atau guru olahraga yang menjadi ahli di dalam bidang olahraga, supaya mereka bisa mengatur program yang mumpuni agar bisa terampil dalam melaksanakan kegiatan olahraga. Dalam sistem sekolah, olahraga dianggap sangat penting sehingga menjadi mata pelajaran wajib dalam kurikulum. Seperti yang telah disebutkan di atas, jurusan ilmu yang mempelajari tentang belajar mengajar, baik yang di dalam sekolah maupun yang di luar sekolah disebut dengan pedagogi olahraga. Menurut Haag dalam Suherman (2009), konsep pedagogi olahraga dikembangkan dari sebuah bidang disiplin ilmu pada tahun 1970-an. Lebih lanjut pedagogi olahraga merupakan suatu bidang disiplin ilmu yang posisinya seperti ilmu sosiologi olahraga, psikologi olahraga, atau sport medicine, namun bukan pendidikan jasmani. Lutan dalam Suherman (2009) mengemukakan bahwa pedagogi olahraga (sport pedagogy) adalah disiplin ilmu keolahragaan yang berpotensi untuk mengintegrasikan disiplin ilmu olahraga lainnya untuk melandasi praktek dalam bidang keolahragaan dengan maksud dan tujuan langsung untuk mendidik. Istilah pedagogi olahraga sekarang cukup dikenal dan diterima dalam komunitas olahraga internasional dengan dibuktikan oleh program konferensi internasional oleh Aliance American for Health, Physical Education, Recreation and Dance (AAHPERD) dengan fokus besar pada kurikulum dan pembelajaran.

Pedagogi olahraga menggambarkan disiplin mengajar pendidikan jasmani dan pelatihan olahraga melalui perspektif teoritis yang berbeda. Untuk mencapai fungsi ini, pedagogi olahraga melakukan tiga tugas penelitian, yaitu:

- a. Tugas penelitian hermeneutik, berkaitan dengan klarifikasi ideologi hubungan antara konsep dasar, tujuan dan kriteria kualitas praktek pendidikan olahraga.
- b. Tugas penelitian deskriptif eksploratif, berkaitan dengan deskripsi dan penjelasan hubungan empiris antara proses, produk dan variabel konteks praktek pendidikan olahraga.
- c. Tugas penelitian evaluatif, berkaitan dengan desain implementasi terkontrol dan evaluasi program pendidikan olahraga (Crum,1986).

Secara historis, terdapat perbedaan konseptual dan praktis antaraolahraga dan pendidikan jasmaniserta antara pengajaran dan pelatihan. Berfokus pada pendidikan jasmani sebagai konsep organisasi, masih banyak terdapat perbedaan yang jelas antara pendidikan jasmani dan olahraga. Meskipun demikian, masih banyak terdapat kesamaan antara pendidikan jasmani dan olahraga, serta antara pengajaran dan pelatihan. Beberapa tahun terakhir, pengetahuan yang dihasilkan dalam pedagogi olahraga telah berkembang

pesat. Fokus awal dari pedagogi olahraga adalah pendidikan jasmani di sekolah dan pokok pengetahuan yang mencerminkan pengaturan itu. Baru-baru ini, pengetahuan tentang pengajaran dan pembinaan sekolah telah muncul, yang dibedakan menjadi 3, yaitu: (a) Guru, pengajaran dan pembinaan; (b) Pendidikan guru dan pelatih; dan (c) Kurikulum sekolah.

Pemikiran penting tentang pedagogik olahraga telah berkembang dari tahun 1990 meliputi kajian nasional dan internasional tentang status pendidikan jasmani olahraga di sekolah sebagai berikut: (a) Pencegahan kekerasan melalui olahraga, (b) Pembelajaran antar budaya di bidang aktivitas fisik dan atletik. (c) Pendidikan olahraga sekolah dan pengembangan profit sekolah yang berkaitan dengan olahraga.

Meskipun pedagogi olahraga berbicara tentang guru dan pelatih, kedua profesi ini tidaklah sama, karena tata cara pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah tidak sama dengan program olahraga. Pendidikan jasmani adalah subjek yang berada pada konteks sekolah, sedangkan program olahraga membentuk satu bagian dari materi pendidikan jasmani yang lebih luas. Pelatihan olahraga belum menjadi profesi dalam pengertian klasik, meskipun pada akhirnya bertujuan untuk memperjuangkan status profesional. Suherman (2009) mengungkapkan bahwa pembuatan program olahraga ditujukan untuk mereka yang benar-benar mempunyai keinginan untuk mengkhususkan diri pada salah satu atau cabang olahraga dengan keinginan agar mereka dapat berkompetisi dengan orang lain yang memiliki keinginan dan minat yang sama. Tujuan utama pembuatan program tersebut adalah untuk menyediakan dan memberikan berbagai pengalaman gerak untuk membentuk fondasi gerak yang kokoh yang diharapkan dapat berdampak baik terhadap pemilihan gaya hidup yang aktif dan sehat. Di masa lalu, pedagogi olahraga terbatas pada teori dan praktik perspektif yang dapat diterapkan dalam pendidikan jasmani sekolah dan konteks pelatihan olahraga. Saat ini, pedagogi olahraga bukan hanya terdiri dari teori deskriptif yang jelas, tetapi juga berhubungan dengan semua aktivitas fisik untuk kemampuan, serta pengaturan formal dan informal. Oleh karena itu, keterkaitan antara pedagogi olahraga dalam penjasorkes sangat berperan penting di dalam pembentukan manusia melalui pendidikan.

Kesimpulan

Jadi, penerapan pedagogi pada peserta didik tidak hanya dilakukan pada lingkup pengetahuan saja, akan tetapi juga dapat dilakukan dengan aktifitas fisik seperti olahraga. Selain itu, sebagai seorang tenaga pendidik, juga harus mampu menguasai ilmu-ilmu khusus agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal. Dengan artikel ini penulis berharap supaya pembaca mengetahui betapa pentingnya ilmu pedagogi terhadap sportivitas olahraga.

Daftar Pustaka

- Aditya Yan Saputro (2018) Kompetensi guru pendidikan jasmani SMA bersertifikasi tahun 2009-2010 dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 2018,69-83
- Alfrey, L., Enright, E., & Rynne, S. (2017). Letters from Early Career Academics: the Physical Education and Sport Pedagogy Field of Play. *Sport, Education and Society*, 22(1), 5–21. <https://doi.org/10.1080/13573322.2016.1242479>
- Arnold, P. J. (1996). Olympism, Sport and Education. *Quest*, 48, 93 – 101
- Bangun, Sabaruddin Yunis. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6,157
- Blegur, J., Wasak, M. R. P., & Manu, L. (2017). Penilaian Formatif Peserta Didik atas Kompetensi Pendidik dalam Proses Pembelajaran. *Satya Widya*, 33(2), 117–127. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i2.p117-127>
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31-43
- Dian Arum Lestariningsih (2015) Analisis Kompetensi Guru Ditinjau Dari Golongan Jabatan, Masa Kerja, Dan Usia Guru. Pengawasan : Guru-guru Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swastadi Wilayah Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma
- Dian Arum Lestariningsih (2015) Analisis Kompetensi Guru Ditinjau Dari Golongan Jabatan, Masa Kerja, Dan Usia Guru. Survei : Guru-guru Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swastadi Wilayah Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma
- Ganefri, G., Hidayat, H., Yulastri, A., Mardin, A., Sriwahyuni, D., & Zoni, A. A. (2018). Perangkat Pembelajaran Pedagogi Entrepreneurship Dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Produk di Pendidikan Vokasi. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1).
- Gazali, N. (2016). Pengaruh Metode Kooperatif dan Komando Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola. *Area Olahraga Jurnal*, 1(1), 56-62
- Giriwijoyo, H. Y. S. S. (2009). *Pengantar Ilmu Faal Olahraga*. Bandung: Doc. Penjas-Or SD Tr.
- Haag. (1989). Penelitian dalam “Sport Pedagogy” - Salah Satu Bidang Kajian Teoritis dalam Ilmu Keolahragaan. *Jurnal Revue Internationale de l'Education*, 35, 5–16
- Hambali, A., & Hidayat, R. (2020). Konsep Pedagogi Emansipatif Menurut Jacques Ranciere. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* Vol, 5(1).
- Hamdi, H., & Slamet, S. Implementasi Modifikasi Pembelajaran Dan Simple Feedback Dalam Pembelajaran Aktivitas Permainan Bola Voli Untuk Meningkatkan Waktu Aktif Belajar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(2), 1-7
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68–79.
- Jayanti, W. E. (2013). Strategi Implementasi TIK dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Perubahan Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama di Kota Semarang. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*,1.
- Kumala, Vivi., Susilo, Jinny., Susanto, Ratnawati. (2018) Hubungan Pengetahuan Pedagogik Dengan Kompetensi Pedagogik Serta Perbedaannya Di Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta. *European Physical Education Review - EUR PHYS EDUCREV* <https://www.researchgate.net/publication/331965462>

- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Moston, Musska and Sara Asworth. 1994. *Teaching Physical Education*, New York: MacMilland College Publishing Company Inc.
- Mulyasa,(2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Rachmawati, D. W., Al Ghozali, M. I., Nasution, B., Firmansyah, H., Asiah, S., Ridho, A., & Kusuma, Y. Y. (2021). *Teori & Konsep Pedagogik*. Penerbit Insania.
- Rahman, A. (2018). Urgensi pedagogik dalam pembelajaran dan implikasinya dalam pendidikan. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 83.
- Rahman, M. Taufiq. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Rusmawati, I. (2016). Penerapan Permainan Tradisional Terhadap Gerak Dasar Motorik Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Pada Siswa Kelas V SDN Margomulyo 1 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 4(2), 435–440.
- Sudarwan Danim. 2010. *Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi*. Bandung;Penerbit Alfabeta
- Suherman, A. (2009). *Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Alternatif Pengembangan dan Implementasi Model Pembelajaran dalam Pengajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK-UPI.
- Suherman, A. (2009). *Revitalisasi Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV. Bintang Wali Artika.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi pedagogik Guru PAUD dalam perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543-550.
- Suwarna. (2015). *Pengajaran Mikro Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Uce, L. (2021). Urgensi Pembekalan Pedagogik Kepada Orang Tua. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 54-66.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wae, M.S., Wani, B. & Laksana, D.N.L. (2023). Elementary School Sport and Health Physical Education Curriculum Design in Independent Curriculum Learning. *Journal Physical Health Recreation (JPHR)*, 3(2), 218-226. <https://doi.org/10.55081/jphr.v3i2.1094>